

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SEKOLAH DASAR

Karin Haifa Anjani¹, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹karinhaifaanjani@gmail.com, ²deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of digital literacy in Pancasila Education learning for fifth grade elementary school students and identify the obstacles faced in implementing digital literacy during Pancasila Education learning for fifth grade elementary school students. This study uses a qualitative research method with a descriptive qualitative research type. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique for this study used interactive data analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of digital literacy in Pancasila Education learning on the topic "My Indonesian Cultural Diversity" in fifth grade elementary school students at Puhgogor 01 has run well through the planning, implementation, and evaluation stages of learning. In the planning stage, teachers have developed teaching modules that integrate digital media. In the implementation stage, students showed good development in digital literacy skills. Furthermore, in the evaluation stage, teachers used online quizzes with pictures to determine the level of students' understanding of the material that had been learned. There were no major obstacles. The availability of digital facilities such as chromebooks and a stable internet connection were the main factors that supported the smooth learning process. The obstacles that emerged were only minor and could be overcome by teachers through preparedness and providing alternative solutions.

Keywords: *Digital Literacy, Learning, Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi literasi digital selama pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi "Keragaman Budaya Indonesiaku" di kelas V SD Negeri Puhgogor 01 telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar yang mengintegrasikan media digital. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan literasi digital yang baik. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru memanfaatkan kuis *online* bergambar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Tidak terdapat kendala yang besar. Ketersediaan fasilitas digital seperti *chromebook* serta

jaringan internet yang stabil menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kendala yang muncul hanya bersifat ringan dan dapat diatasi oleh guru melalui kesiapan serta pemberian solusi alternatif.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Era digital saat ini ditandai dengan pesatnya penyebaran teknologi dan informasi. Era digital membawa perubahan dan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari tuntutan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini menjadikan teknologi digital sebagai alat yang mampu membantu dalam memperbaiki mutu proses dan hasil belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana.

Pada era ini, anak-anak tingkat sekolah dasar berada di tengah gelombang perubahan yang akan membentuk masa depan mereka. Bukan hanya sekedar perubahan,

tetapi juga menjadi tantangan dan peluang yang baru. Mereka berkembang dan belajar di tengah kemajuan teknologi yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang unik (Rosyidah et al., 2025). Oleh sebab itu, kemampuan literasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Ratri et al. (2023) literasi ditujukan untuk membantu dan meningkatkan keterampilan siswa, membiasakan mereka untuk membaca serta mengelola informasi yang mereka terima, sehingga proses belajar menjadi lebih berharga, berkualitas, dan menyenangkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Dengan zaman yang terus berkembang, teknologi digital kemudian melahirkan konsep literasi digital sebagai bagian dari penguatan literasi di era digital. Bagi siswa sekolah dasar, literasi digital sangat penting agar mereka

mampu menggunakan media digital sebagai sarana belajar yang positif. Menurut Warastuti et al. (2025) hal ini sejalan dengan tantangan yang dapat dihadapi dalam implementasi kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari keterampilan abad 21.

Cepatnya perkembangan informasi digital saat ini, peserta didik diharuskan untuk mempunyai keterampilan dalam literasi digital. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer. Menurut Arafat & Selegi (2025) literasi digital adalah upaya untuk belajar yang menggunakan media digital, yang menggabungkan pendidikan dan teknologi. Maka dari itu, menurut Warastuti et al. (2025) literasi digital ini melibatkan perhatian, pemikiran, dan kemampuan yang berkaitan dengan perangkat digital guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman lewat media digital.

Gillen (2014) dalam (Yuniarto & Yudha, 2021) menyatakan literasi

digital berkaitan dengan pemanfaatan media digital, perangkat, atau jaringan komunikasi untuk mencari, menilai, memanfaatkan, menghasilkan, serta menerapkan keterampilan atau pengetahuan informasi dengan baik, bijak, cerdas, cermat, hati-hati, dan sesuai dengan hukum. Hal ini bertujuan untuk mendukung komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Ditingkat sekolah dasar, kemampuan literasi digital sangat penting karena ini adalah saat anak-anak mulai mengetahui dan berinteraksi dengan teknologi sehingga anak-anak dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Heryani et al. (2022) menyatakan pengembangan keterampilan literasi digital dalam proses belajar diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman.

Menurut Paul Gilster (1997) dalam (Subagjo, 2023) literasi digital terdiri dari empat ukuran, yaitu: 1) kemampuan mencari informasi di internet (*internet searching*) 2) kemampuan menjelajahi tautan *hypertext* (*hypertextual navigation*) 3) kemampuan menilai konten informasi

(*content evaluation*) 4) kemampuan menyusun pengetahuan (*knowledge assembly*). Sejalan dengan pendapat Naimah et al. (2024) menyatakan literasi digital melibatkan tiga keterampilan, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, memahami dan menginterpretasikan informasi digital serta mengevaluasi keandalannya, disertai dengan kemampuan untuk berkreasi, menjelajahi, dan berinteraksi dengan alat yang sesuai.

Pentingnya kemampuan literasi digital dalam pendidikan sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan teknologi digital selama proses belajar untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti menekankan pentingnya penanaman nilai karakter, termasuk sikap bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan penerapan literasi digital pada peserta didik.

Dengan itu, literasi digital tidak hanya sebuah keterampilan yang terkait dengan aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam

pembentukan karakter siswa. Menurut Dewi et al. (2021) hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital seperti *YouTube* untuk melihat konten yang telah disiapkan oleh para pengajar, yang kemudian akan ditonton oleh siswa. Tidak hanya terfokus pada menonton, tetapi juga terdapat interaksi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Mulyani (2023) Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia (Hidayat & Putro, 2024). Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada pemahaman isi, tetapi juga pada kebiasaan sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Pentingnya penggabungan literasi digital dalam proses belajar Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa bisa memanfaatkan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Puhgogor 01 Sukoharjo, ditemukan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas V, guru kelas sudah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan video pembelajaran yang bersumber dari platform *YouTube*. Video tersebut digunakan sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi dan memberikan contoh konkret terkait nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Pemanfaatan media video ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, tingkat keterlibatan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital secara optimal masih beragam. Masih ada variasi dalam kemampuan peserta didik dalam menggunakan literasi digital, baik dalam memahami informasi digital maupun dalam mengoperasikan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Puhgogor 01 Kabupaten Sukoharjo ini berfokus pada kemampuan siswa

menerapkan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Dengan pembelajaran yang diintegrasikan pada media digital berupa video pembelajaran dari aplikasi *YouTube*. Penelitian ini juga berfokus pada kendala yang terjadi pada implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Dan juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi literasi digital selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan latar belakang semakin pentingnya kemampuan literasi digital siswa pada era ini guna mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, berharga, dan bermakna, sehingga mampu memenuhi tuntutan keterampilan abad ke-21. Hal ini dapat menjadi manfaat siswa, karena tidak hanya mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan saja, tetapi dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa

dalam mengakses, memahami, dan menyikapi informasi digital secara bijak.

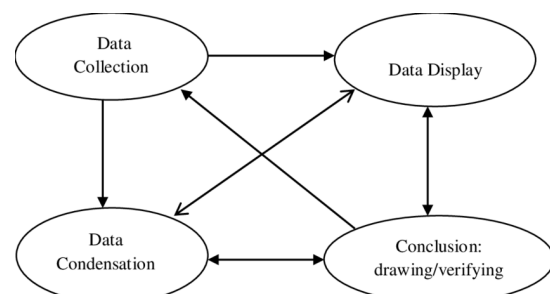
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2023: 39) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Puhgogor 01 Sukoharjo.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di SDN Puhgogor 01 untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku di kelas V. Dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V dan guru kelas V. dan dokumentasi digunakan untuk dokumen yang berkaitan dengan

pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto kegiatan pembelajaran di kelas V dan bukti pemanfaatan media digital. Seluruh data dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan menyortir dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Gambar dari Teknik analisis data ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Interaktif Analisis Data
(Miles and Huberman)

Sumber: Sugiyono (2023: 330)

Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri Puhgogor 01 Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah keseluruhan 22 siswa/siswi. Laki-laki berjumlah 12 siswa dan Perempuan berjumlah 10 siswi. Dengan guru kelas V sebagai informan pendukung untuk memperoleh data terkait penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Puhgogor 01 dilakukan dengan memperhatikan alur tahap-tahap pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap perencanaan pembelajaran guru kelas V SD Negeri Puhgogor 01 telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar Pendidikan Pancasila dengan materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” yang sudah sesuai dengan kurikulum saat ini dan karakteristik peserta didik kelas V. Modul ajar dirancang dengan menggunakan media digital berupa video pembelajaran dari aplikasi

YouTube sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh Setiasih, guru kelas V SD Negeri Puhgogor 01 Kabupaten Sukoharjo.

“Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah menggunakan media digital. Yang sering saya gunakan yaitu video dari aplikasi YouTube, kadang menggunakan gambar dari google, beberapa kali juga menggunakan kuis online.” (Wawancara Setiasih. 26 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penggunaan media digital telah sering digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Puhgogor 01. Guru tidak hanya menggunakan satu jenis media digital, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber digital lainnya seperti video pembelajaran dari aplikasi YouTube, gambar yang diambil dari Google, dan kuis online sebagai variasi sumber belajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, implementasi literasi digital peserta didik kelas V SD Negeri Puhgogor 01 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku telah berjalan dengan

cukup baik. Peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan literasi digital yang meliputi kemampuan mencari informasi di internet (*internet searching*), mengikuti alur informasi digital (*hypertext navigation*), menilai konten informasi (*content evaluation*), serta menyusun dan menerapkan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Penggunaan video pembelajaran dari aplikasi YouTube membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih menarik dan bermakna. Meskipun dalam praktiknya peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru, terutama dalam penggunaan media digital agar tetap pada fokus tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator ternyata sangat penting dalam mengarahkan peserta didik dalam penggunaan teknologi dengan tepat.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Puhgogor 01 telah menggunakan media digital dengan baik melalui penerapan kuis digital yang dilengkapi gambar. Evaluasi ini memfasilitasi guru dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami

materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”, terutama dalam kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai keragaman budaya di Indonesia. Meskipun peserta didik masih memerlukan bantuan dalam proses evaluasi, pada umumnya peserta didik telah menangkap isi materi yang diajarkan melalui video pembelajaran.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terlihat tidak terdapat suatu hambatan teknis dan kendala pada peserta didik. Perangkat digital yang mendukung berupa *chromebook* yang memadai dan jaringan internet yang cukup stabil. Hanya saja ada kendala kecil berupa ada peserta didik yang lupa dalam memasukkan *password* untuk *login* ke dalam *chromebook*. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh Setiasih, guru kelas V SD Negeri Puhgogor 01 Kabupaten Sukoharjo.

“Sejauh ini tidak ada kendala besar. Hanya saja ada anak yang lupa sandi masuk ke dalam *chromebook* padahal sebelumnya sudah saya beritahu. tapi untuk operasional yang lain seperti misalnya dari buka

platform sampai mengakhiri itu bisa. Untuk sinyal atau jaringan internetnya bisa, untuk membuka aplikasi YouTube bisa, mengetik kata kunci bisa, mengoperasikan video bisa, membesarkan dan mengecilkan tampilan video bisa, kemudian mengatur volume bisa, mempause video bisa, menutup sampai mematikan *chromebook* juga bisa.” (Wawancara Setiasih. 26 Februari 2026)

Pernyataan dari guru kelas V tersebut menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berfokus pada literasi digital mengenai materi "Keragaman Budaya Indonesiaku" di SD Negeri Puhgogor 01 berlangsung dengan baik tanpa adanya masalah teknis dan kendala yang signifikan. Ketersediaan perangkat digital seperti *chromebook* dan dukungan dari koneksi internet yang stabil menjadi faktor utama yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Kendala yang timbul hanya bersifat sepele, yakni peserta didik yang lupa kata sandi saat login ke perangkat, namun hal ini tidak mengganggu pembelajaran secara keseluruhan.

Pembahasan

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Puhgogor 01 dilakukan dengan

memperhatikan alur tahap-tahap pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan menggabungkan pemanfaatan teknologi digital melalui penyiapan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik kelas V di SD Negeri Puhgogor 01. Rancangan pembelajaran ini meliputi penggunaan teknologi digital, seperti video pembelajaran dari aplikasi YouTube, gambar yang diambil dari Google, dan kuis *online*. Dalam pemilihan video pembelajaran, guru kelas V SD Negeri Puhgogor 01 dengan cermat memilih video yang sesuai dengan isi materi, tujuan pembelajaran, dan pemahaman siswa, sehingga media digital mampu mendukung proses belajar menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Sejalan dengan pendapat Inayah et al. (2024) menyatakan peningkatan kemampuan literasi digital di tingkat sekolah dasar memerlukan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi. Semua pihak terkait,

termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat, perlu berkolaborasi untuk membangun suasana belajar yang mendukung dan terbuka. Dengan merancang kurikulum yang sesuai, menyediakan pelatihan bagi guru serta meningkatkan kemampuan mereka, memastikan tersedianya infrastruktur dan teknologi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif, tingkat literasi digital siswa di sekolah dasar dapat mengalami kemajuan yang signifikan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat diketahui bahwa implementasi literasi digital pada peserta didik kelas V SD Negeri Puhgogor 01 dalam materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” telah terlaksana dengan cukup baik. Peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan literasi digital yang mencakup keterampilan mencari informasi melalui internet (*internet searching*), mengikuti alur informasi digital (*hypertext navigation*), mengevaluasi isi informasi (*content evaluation*), serta menyusun dan mengaplikasikan pengetahuan

(*knowledge assembly*). Pemanfaatan video pembelajaran dari aplikasi YouTube berkontribusi dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan bermakna. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya peserta didik masih memerlukan pendampingan dan arahan dari guru, khususnya agar penggunaan media digital tetap selaras dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gillen (2014) dalam (Yuniarto & Yudha, 2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berkaitan dengan pemanfaatan media digital, perangkat, atau jaringan komunikasi untuk mencari, menilai, memanfaatkan, menghasilkan, serta menerapkan keterampilan atau pengetahuan informasi dengan baik, bijak, cerdas, cermat, hati-hati, dan sesuai dengan hukum. Hal ini bertujuan untuk mendukung komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Gilster dalam (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023) juga menjelaskan bahwa literasi digital merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yang melek digital, yang mencakup serangkaian keterampilan dan informasi tertentu, dengan akses ke ide dan informasi yang hampir tidak terbatas, sehingga

menimbulkan tanggung jawab baru bagi penggunanya.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, dapat diketahui bahwa dalam implementasi literasi digital kelas V SD Negeri Puhgogor 01 telah memanfaatkan media digital secara efektif melalui penggunaan kuis digital bergambar. Kegiatan evaluasi ini membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”, khususnya dalam kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, serta menyimpulkan bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia. Walaupun dalam proses evaluasi peserta didik masih membutuhkan pendampingan, secara umum peserta didik telah mampu memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahsani et al. (2021) bahwa literasi digital bisa digunakan sebagai bagian dari kurikulum di sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital untuk mengasah keterampilan siswa. Selain memenuhi tuntutan zaman, penggunaan literasi digital dalam kurikulum juga lebih efisien untuk proses belajar di era milenial karena menjadikan

pembelajaran lebih menarik. Diharapkan melalui penerapan literasi digital, siswa dapat memperoleh informasi baru yang belum mereka ketahui dan mendapatkan pengalaman belajar yang kreatif serta inovatif.

Selanjutnya dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri Puhgogor 01 pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” berjalan secara lancar tanpa ditemukannya kendala teknis yang besar. Dukungan sarana berupa ketersediaan *chromebook* serta jaringan internet yang stabil menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kendala yang muncul bersifat kecil, yakni peserta didik lupa kata sandi saat mengakses perangkat, namun kondisi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap jalannya pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dalam mengantisipasi potensi kendala teknis melalui penyediaan solusi alternatif mencerminkan kemampuan adaptasi dan perencanaan pembelajaran yang baik.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Inayah et al. (2024) bahwa peningkatan kemampuan literasi

digital di tingkat sekolah dasar memerlukan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi. Semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat, perlu berkolaborasi untuk membangun suasana belajar yang mendukung dan terbuka. Dengan merancang kurikulum yang sesuai, menyediakan pelatihan bagi guru serta meningkatkan kemampuan mereka, memastikan tersedianya infrastruktur dan teknologi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif, tingkat literasi digital siswa di sekolah dasar dapat mengalami kemajuan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” di kelas V SD Negeri Puhgogor 01 telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar serta menentukan penggunaan media digital yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik

peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan literasi digital yang cukup baik. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru memanfaatkan kuis *online* bergambar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” di kelas V SD Negeri Puhgogor 01 tidak menghadapi kendala yang besar. Ketersediaan fasilitas digital seperti *chromebook* serta jaringan internet yang stabil menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kendala yang muncul hanya bersifat ringan dan dapat diatasi oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG. *Journal Elementary School*, 8(2), 228–236.
- Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Pengaruh Literasi Digital Video Animasi Materi Norma dalam

- Adat Istiadat Daerahku dengan Teknik Asosiasi terhadap Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 113–121.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., Heryani, A., Pebriyanti, N., & Rustini, T. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi The Role Of Technology-Based Learning Media In Improving Digital Literacy In IPS Learning In High Class SD. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(April), 79–91.
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., & Widia, F. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 247–258.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Naimah, Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94.
- Ratri, T. M., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62–76.
- Rosyidah, A. Z., Eka, N., Septiani, P., & Wibowo, S. (2025). Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 0738(4), 813–821.
- Subagjo, A. (2023). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 464–468.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365.
- Yuniarto, B., & Yudha, P. R. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Edueksos*, X(2), 176–194.
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 25(1), 103–120.